

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evolusi musik di Indonesia selama beberapa dekade terakhir telah mengalami kemajuan luar biasa, baik dalam komposisi maupun instrumentasi. Hal ini terbukti dari antusiasme publik yang signifikan terhadap musik, yang mencakup bentuk-bentuk kontemporer dan tradisional. Musik telah melampaui batas-batas tradisionalnya, sekarang menarik tidak hanya bagi musisi dan penggemar seni tetapi juga bagi pemula, termasuk anak-anak sekolah yang memulai perjalanan musik mereka untuk menyempurnakan kemampuan mereka, menanamkan disiplin, dan mengembangkan apresiasi estetika mereka.

Seni musik merupakan bagian integral dari kurikulum Seni Budaya, yang mencakup pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis. Musik dianggap tidak hanya sebagai sumber hiburan tetapi juga memainkan peran penting sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual. DJohan (2009:175) mengartikulasikan bahwa musik dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai kendaraan untuk membangun karakter, menumbuhkan kreativitas, dan berfungsi sebagai media komunikatif yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini menggarisbawahi gagasan bahwa pendidikan musik melampaui kemahiran teknis belaka, berkontribusi secara signifikan

terhadap pengembangan individualitas dan memelihara nilai-nilai kemanusiaan dalam diri peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah biasanya dikategorikan menjadi dua jenis utama: kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler mengacu pada pengalaman belajar kelas terstruktur yang dilakukan selaras dengan kurikulum yang ditetapkan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang bertujuan yang menumbuhkan pemikiran, pengetahuan, dan keterampilan karakter mereka sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler terjadi di luar kelas atau di luar jam pengajaran reguler. Mereka memainkan peran penting dalam perjalanan pendidikan dengan menawarkan siswa kesempatan untuk menumbuhkan potensi bawaan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep teoritis yang diajarkan di kelas tetapi juga mengasah keterampilan hidup praktis, seperti kerja tim, akuntabilitas, kepemimpinan, dan disiplin. Berbagai bidang dieksplorasi, termasuk olahraga, pramuka, menari, dan satu bidang penting adalah seni musik. Perkembangan seni musik melalui program ekstrakurikuler meletakkan dasar yang kuat untuk memahami teori musik, menguasai teknik untuk memainkan alat musik, dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pertunjukan musik. Di antara keterampilan yang ditekankan di sekolah saat ini adalah seni bermain biola.

Di dunia saat ini, musik semakin berkembang di berbagai tingkat pendidikan dan menarik perhatian yang meningkat. Hal ini tercermin dalam meningkatnya jumlah sekolah negeri dan swasta yang menawarkan musik sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat siswa. Persaingan antar sekolah untuk keunggulan melampaui akademisi untuk mencakup seni, termasuk musik.

Sekolah Menengah Swasta Sta. Familia Sikumana, terletak di Jl. Ofo III di daerah Kelurahan Sikumana di Distrik Maulafa, menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, pramuka, jurnalisme, tata bahasa, bahasa Inggris, seni tari, dan terutama, seni musik. Dalam program ekstrakurikuler ini, siswa memperoleh keterampilan dasar yang dirancang untuk mendorong kreativitas, produktivitas, dinamisme, dan pengembangan berkelanjutan. Di antara semua pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, seni musik menonjol sebagai salah satu yang paling dicari oleh siswa, menawarkan berbagai alat musik seperti keyboard, gitar, perekam, pianika, dan biola. Biola telah menjadi salah satu instrumen yang paling dihargai di kalangan siswa.

Biola adalah salah satu dari empat instrumen senar yang menampilkan empat senar, dimainkan baik dengan ditarik dengan busur atau dipetik oleh jari. Seperti yang diartikulasikan oleh Curt Sachs, biola dikategorikan dalam keluarga chordophone, yang mencakup instrumen yang menghasilkan suara melalui getaran senar mereka. Perspektif ini sejalan dengan Banoe (2003:45), yang menyatakan bahwa biola adalah alat

musik bersenar yang suara bawahnya muncul dari getaran resonansi senarnya. Terkenal karena kualitas tonalnya yang lembut dan ekspresif, instrumen ini secara efektif menyampaikan beragam emosi, menjadikannya pokok dalam genre musik klasik, kontemporer, dan populer.

Ketika belajar bermain biola, siswa harus terlebih dahulu mencapai kemahiran dalam teknik dasar. Keterampilan penting dalam bermain biola termasuk postur tubuh, penempatan jari di papan jari, akurasi intonasi, dan busur yang konsisten — berfungsi sebagai fondasi penting yang perlu dikuasai sejak awal. Terlibat dalam latihan sistematis akan membantu siswa menghindari kebiasaan yang merugikan sambil mendorong pengembangan keterampilan mereka. Untuk mendukung hal ini, Galamian (1962:14) menekankan bahwa pemahaman yang kuat tentang teknik dasar sangat penting untuk menyampaikan ekspresi musik secara efektif. Salah satu komponen kunci dalam menguasai teknik dasar biola adalah tangga nada. Memanfaatkan tangga nada, siswa meningkatkan keterampilan pendengaran mereka, meningkatkan ketangkasan jari, dan menumbuhkan ketepatan ritmis.

Namun, situasi pada kenyataannya tidak selalu seindah itu. Di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang, terletak di Jl. Oebolfo III di Desa Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, yang dipilih sebagai lokasi penelitian, memang ada kegiatan musik ekstrakurikuler; Namun, pengajaran instrumen biola tidak pernah menjadi bagian dari kurikulum

pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Bahkan, siswa memiliki minat yang cukup besar dalam musik, terutama dalam bermain biola. Tantangan utama berasal dari sumber daya yang terbatas, khususnya kelangkaan instrumen biola yang sesuai, karena sekolah hanya memiliki satu unit, di samping kurangnya instruktur atau guru yang berdedikasi untuk membimbing siswa. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk berkenalan dengan, belajar, atau menguasai teknik dasar bermain biola secara langsung. Mengingat kondisi ini, para peneliti telah mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara minat musik siswa dan sumber daya dan fasilitas terbatas yang tersedia di sekolah. Akibatnya, peneliti bertujuan untuk mengusulkan solusi dengan menyediakan instrumen biola itu sendiri, dan menerapkan teknik bermain dasar sebagai langkah pengantar untuk membiasakan dan mengajarkan biola kepada siswa. Para peneliti mengantisipasi bahwa melalui penerapan teknik-teknik dasar ini, siswa akan memahami esensi bermain biola dengan cukup baik untuk membawakan lagu meskipun keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menguasai teknik dasar alat musik memerlukan pendekatan yang sistematis dan disengaja. Valeska & Putra (2023), misalnya, menemukan bahwa penggunaan latihan terstruktur (latihan) di antara siswa sekolah menengah secara signifikan meningkatkan keterampilan iringan keyboard mereka, terutama di bidang irama dan koordinasi jari. Sementara itu, Nanggoro,

Utomo, & Hadijaya (2022) menunjukkan bahwa praktik dasar yang konsisten melalui metode latihan dapat secara efektif mengembangkan keterampilan.

Dimulai dengan tantangan yang dihadapi di sekolah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan alternatif, khususnya penerapan teknik bermain biola dasar bagi siswa SMA Swasta Sta, keluarga Sikumana. Diharapkan bahwa mereka secara bertahap akan berkenalan dengan biola, terlepas dari keterbatasan sumber daya dan kelangkaan instruktur. Para peneliti memilih metode latihan dan imitasi sebagai strategi pengajaran mereka, karena ini lebih mudah dipahami ketika digunakan dengan siswa. Metode latihan berfokus pada latihan berulang untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan (Sudjana, 2005:5-7), sedangkan metode imitasi memungkinkan siswa untuk secara langsung mereplikasi contoh yang ditunjukkan oleh guru, memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih jelas (Bandura, 1986:3). Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bermain biola dasar tetapi juga menumbuhkan minat dan kepercayaan diri dalam pendidikan musik mereka yang sedang berlangsung. Studi ini bercita-cita untuk berkontribusi secara signifikan baik secara teoritis maupun praktis untuk kemajuan pendidikan seni, terutama dalam pengajaran instrumen biola di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk unggul di bidang seni musik dan untuk berdampak positif pada komunitas mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “**PENERAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN VIOLIN PADA SISWA/I SMA SWASTA STA. FAMILIA SIKUMANA KUPANG**” pada kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran dan latihan bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan teknik dasar bermain violin pada siswa/i SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang?
2. Apa kesulitan yang dihadapi dalam penerapan teknik dasar bermain violin pada siswa/i SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan teknik dasar bermain violin pada siswa/i SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik dasar bermain violin pada siswa/i SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang.
2. Untuk mengungkap kesulitan yang dihadapi siswa/i dalam mempelajari dan menerapkan teknik dasar bermain violin.
3. Untuk menemukan serta menjelaskan strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa/i, sehingga proses pembelajaran

violin menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan membangkitkan motivasi belajar musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya dalam pembelajaran teknik dasar violin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa memahami teknik dasar bermain violin secara bertahap, sekaligus memberi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

- b. Bagi Sekolah

Dapat mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler musik sebagai sarana menumbuhkan minat, bakat, dan kreativitas siswa.